**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2015-2016 dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan setting penelitian Kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar Pada mata pelajaran IPA. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 4 April 2016 sampai 21 April 2016 . Pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas V bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran.

1. **Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan ini dilakukan pada hari Senin, 4 april 2016. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I meliputi beberapa tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Beberapa tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap ini rencana tindakan yang telah disusun adalah:

1. Mendiskusikan prosedur model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dengan guru kelas V
2. Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran IPA kelas V SD semester genap.
3. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Inside-Outside Circle*.
4. Menyusun format lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan yang menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* berlangsung baik yang terkait dengan guru maupun yang terkait dengan siswa.
5. Membuat instrumen soal latihan untuk setiap akhir siklus.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun,maka perencanaan pembelajaran ini dibagi atas tiga kegiatan,yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang didalam tahap pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang memiliki delapan tahapan, dan pada pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan, serta pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara berulang.

Tindakan pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, 4 april 2016, pembelajaran tindakan siklus I pertemuan pertama berlangsung selama 105 menit. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I pertemuan pertama adalah Proses pembentukan tanah. Dengan standar kompetensi pada pertemuan pertama yaitu 7.Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Kompetensi dasarnya yaitu 7.2 Mengindentifikasi jenis-jenis tanah. dan indikatornya yaitu 1. Mengidentifikasi komposisi dan jenis-jenis tanah. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat mengetahui jenis-jenis tanah berdasarkan komposisinya.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa, 5 april 2016. Pembelajaran tindakan pertemuan kedua berlangsung selama 105 menit. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II pertemuan kedua adalah Struktur permukaan bumi. Pada pertemuan ini, akan membahas standar kompetensi yang sama. Namun kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh peneliti yaitu pada pertemuan kedua siklus satu, yaitu 1) Mengetahui lapisan-lapisan pada bumi 2) Memahami fungsi dari lapisan atmosfer 3) Mengetahui bahwa lapisan atmosfer tersusun dari lapisan.

Adapun model yang digunakan pada siklus I baik pertemuan pertama maupun kedua yaitu model *Inside-Outside Circle.*

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**
2. **Pertemuan I**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus I, Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, tanggal 4 april 2016 di kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar. Pada penyajian materi pembelajaran mengenai proses pembentukan tanah, peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana. Pembelajaran berlangsung selama 3x35 menit dan satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal,kegiatan inti, dan kegiatan akhir, ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada seluruh siswa, kemudian membaca do’a bersama siswa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengadakan appersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa.

1. Kegiatan inti

Pertemuan I membahas tentang struktur permukaan bumi. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut : pada awal kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan tanya jawab terhadap siswa tentang materi pelajaran. Setelah penyajian materi dari guru dirasa cukup, siswa dibagi menjadi 4 kelompok besar. Selanjutnya guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Selama proses diskusi kelompok berlangsung guru mengamati jalannya diskusi dan membimbing kelompok yang membutuhkan bimbingan. 15 menit berlalu, guru mempersilahkan kelompok pertama berdiri membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar. Sedangkan kelompok kedua membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam, sehingga masing-masing berpasangan. Namun pada pertemuan ini kondisi kelas terlihat gaduh, sebagian siswa kebingungan dengan posisinya sehingga guru harus mengarahkan posisinya. Setelah semua siswa siap maka guru mempersilahkan masing-masing siswa yang ada dilingkaran kecil (dalam) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran besar (luar) dalam waktu yang bersamaan. Siswa yang berada di lingkaran kecil (dalam) diam ditempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran besar (luar) bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru. Kemudian secara bergantian masing-masing siswa yang ada dilingkaran besar (luar) berbagi informasi kepada pasangan yang ada dilingkaran kecil (dalam) dalam waktu yang bersamaan. Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompor memaparkan hasil diskusinya. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

1. Kegiatan akhir

Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan dan membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran mengenai proses pembentukan tanah. dan mengakhiri pembelajaran dengan membimbing siswa berdo’a.

1. **Pertemuan II**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus I, pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 5 april 2016 di kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar. Pada penyajian materi pembelajaran mengenai struktur permukaan bumi, peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana. Pembelajaran berlangsung 3x35 menit dan satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru melanjutkannya dengan mengadakan appersepsi dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

1. Kegiatan Inti

Seperti pada pertemuan pertama dan sesuai dengan RPP yang telah disusun, kegiatan inti dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan sesuai dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Dimulai dari menyampaikan materi pelajaran, kemudian guru mempersilahkan kelompok pertama berdiri membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar. Sedangkan kelompok kedua membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam, sehingga masing-masing berpasangan. Dalam pembagian kelompok ini guru sudah tidak terlalu berperan dalam membentuk kelompok. Karena, siswa sudah mulai mengenalinya atau sudah pernah melakukannya pada pertemuan pertama. Setelah itu, masing-masing siswa yang ada dilingkaran kecil (dalam) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran besar (luar) dalam waktu bersamaan. Siswa yang berada dilingkaran kecil (dalam) diam ditempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran besar (luar) bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru. Selanjutnya secara bergantian masing-masing siswa yang ada dilingkaran besar (luar) berbagi informasi kepada pasangan yang ada dilingkaran kecil (dalam) dalam waktu yang bersamaan. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.

1. Kegiatan Akhir

Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan, membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran, bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa serta membimbing siswa untuk berdo’a.

Tindakan pertemuan II siklus I telah dilaksanakan, namun pelaksanaan tersebut belum maksimal dan nilai siswa pun masih berada dibawah nilai KKM yang ditentukan yaitu nilai rata-rata siswa hanya 50 dengan kriteria ketuntasan maksimal 65. Namun, situasi dalam kelas sudah mulai terkontrol dengan baik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* telah digunakan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan perolehan nilai yang mencapai nilai pada pembelajaran ini dinyatakan belum berhasil, sehingga akan dilanjutkan pada siklus II.

**c.** **Observasi Tindakan Siklus I**

Observasi yang dilakukan pengamat di kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar pada pembelajaran siklus I tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang telah disusun namun belum maksimal. Adapun aspek yang diamati oleh pengamat atau peneliti yaitu aktivitas guru yang pada saat itu bertindak sebagai pelaksana dan juga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Inside-Outside Circle.* Data yang diperoleh dari hasil observasi guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan I yaitu terdapat tujuh aktivitas mengajar guru yang dikategorikan kurang karena, berdasarkan aspek yang diamati guru belum maksimal dalam melaksanakan aspek-aspek tersebut. Aspek yang dikategorikan kurang, yaitu: (1) pada saat guru menyampaikan materi pelajaran; (2) saat guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok; (3) saat guru mempersilahkan perwakilan masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya; (4) pada saat guru mempersilahkan siswa berdiri membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar. Sedangkan siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam sehingga masing-masing berpasangan; (5) guru mempersilahkan masing-masing siswa yang ada di lingkaran kecil (dalam) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran besar (luar) dalam waktu yang bersamaan; (6) Pada saat guru mempersilahkan siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran besar (luar) bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru dan; (7) Pada saat guru mempersilahkan secara bergantian siswa yang berada di lingkaran besar (luar) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran kecil (dalam) dalam waktu bersamaan. sedangkan aktivitas mengajar guru yang dikategorikan cukup, karena berdasarkan aspek yang diamati guru telah melaksanakan aspek tersebut tetapi perlu perbaikan pada aspek tersebut. Aspek yang dikategorikan cukup, yaitu: (1) guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa yaitu terdapat empat aktivitas belajar siswa yang dikategorikan cukup, karena berdasarkan aspek yang diamati siswa sudah cukup aktif dalam pelaksanaan aspek tersebut. Aspek yang dikategorikan cukup yakni: (1) Pada saat siswa memperhatikan materi pelajaran; (2) Pada saat siswa memperhatikan pembagian kelompok; (3) pada saat masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya; (4) siswa mengerjakan LKS. Sedangkan empat aktivitas belajar siswa yang dikategorikan kurang, karena siswa kurang aktif dalam pelaksanaan aspek tersebut, aspek yang dikategorikan kurang, yaitu : (1) Pada saat siswa berdiri membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar. Sedangkan siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam sehingga masing-masing berpasangan; (2) Saat masing-masing siswa yang ada di lingkaran kecil (dalam) berbagi informasi kepada pasangan yang ada dilingkaran besar (luar) dalam waktu yang bersamaan; (3) Pada saat siswa yang berada di lingkaran besar (luar) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran kecil (dalam) dalam waktu bersamaan; (4) Pada saat siswa yang berada di lingkaran besar (luar) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran kecil (dalam) dalam waktu bersamaan.

Pada pertemuan II siklus I, Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas mengajar guru yaitu terdapat tujuh aktivitas yang dikategorikan kurang, karena berdasarkan aspek yang diamati guru belum maksimal dalam melaksanakan aspek-aspek tersebut. Aspek yang dikategorikan kurang, yaitu : (1) pada saat guru menyampaikan materi pelajaran; (2) saat guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok, sedangkan aktivititas mengajar guru yang dikategorikan cukup, karena berdasarkan aspek yang diamati guru telah melaksanakan aspek tersebut tetapi perlu perbaikan pada aspek tersebut. Aspek yang dikategorikan cukup, yaitu : (1) Pada saat guru mempersilahkan masing-masing siswa yang ada di lingkaran kecil (dalam) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran besar (luar) dalam waktu bersamaan; (2) Pada saat guru mempersilahkan siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran besar (luar) bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru; (3) Pada saat guru mempersilahkan secara bergantian siswa yang berada di lingkaran besar (luar) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran kecil (dalam) dalam waktu bersamaan; (4) saat guru mempersilahkan perwakilan masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya; (5) memberikan LKS kepada setiap kelompok; (6) pada saat guru mempersilahkan siswa berdiri membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar. Sedangkan siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam sehingga masing-masing berpasangan.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yaitu terdapat dua aspek yang dikategorikan baik yakni: (1) pada saat masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya; (2) siswa mengerjakan LKS. Aktivitas belajar siswa yang dikategorikan cukup, karena berdasarkan aspek yang diamati siswa sudah cukup aktif dalam pelaksanaan aspek tersebut. Adapun Aspek yang dikategorikan cukup, yaitu: (1) Pada saat siswa memperhatikan materi pelajaran; (2) Pada saat siswa memperhatikan pembagian kelompok. Sedangkan aktivitas belajar siswa yang dikategorikan kurang, karena siswa kurang aktif dalam pelaksanaan aspek tersebut. Aspek yang dikategorikan kurang, yaitu: (1) Saat siswa yang berada di lingkaran kecil (dalam) diam ditempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran besar (luar) bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru; (2) Pada saat siswa berdiri membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar. Sedangkan siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam sehingga masing-masing berpasangan; (3) Saat masing-masing siswa yang ada di lingkaran kecil (dalam) berbagi informasi kepada pasangan yang ada dilingkaran besar (luar) dalam waktu yang bersamaan; (4) Pada saat siswa yang berada di lingkaran besar (luar) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran kecil (dalam) dalam waktu bersamaan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru yang diperoleh bahwa pertemuan I dikategorikan cukup. Karena, guru telah melaksanakan aktivitas mengajar sehingga terdapat 1 aktivitas mengajar yang dikategorikan cukup. Dan tujuh aktivitas mengajar guru yang dikategorikan kurang, dengan skor indikator yang dicapai 11 dan persentase pencapaian 37% dikarenakan pada aspek-aspek tersebut guru belum menguasai langkah-langkah dari model yang digunakan dalam pembelajaran sehingga perlu adanya perbaikan atau pengulangan. Pertemuan II dikategorikan cukup karena guru melaksanakan aktivitas mengajar dan kategorikan cukup. Karena, guru telah melaksanakan aktivitas mengajar sehingga diperoleh lima aktivita s mengajar guru yang dikategorikan cukup dan tiga aktivitas mengajar guru yang dikategorikan kurang dengan skor indikator yang dicapai 13 dan persentase pencapaian 55%. Karena, guru belum menguasai langkah-langkah dari model yang digunakan.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pertemuan I diperoleh kategori cukup, karena siswa hanya melaksanakan empat aktivitas belajar yang dikategorikan cukup dan empat aktivitas belajar siswa dikategorikan kurang, untuk itu perlu adanya perbaikan di pertemuan selanjutnya. Skor indikator pencapaian 12 dan persentase perolehan 50%. Pertemuan II, diperoleh hasil pengamatan aktivitas belajar dengan kategori cukup, karena empat aktivitas belajar siswa memperoleh kurang, dua aktivitas belajar siswa cukup, dan dua aktivitas belajar siswa baik. Dengan skor indikator pencapaian 14 dan persentase 58%.

Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Deskripsi Hasil Observasi Guru Kelas V SD Negeri Malewang Kota Makssar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus I | **Indikator** | **Jumlah** | **Persentase pencapaian (%)** | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |  |
| Pertemuan I | 0 | 2 | 7 | 9 | 37 % | Cukup |
| Pertemuan II | 0 | 10 | 3 | 13 | 54 % | Cukup |

1. **Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

 Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar pada hari Selasa tanggal 5 April 2016 untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Adapun tes hasil belajar yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar pada Tes Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria Ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 0 – 64 | Tidak Tuntas | 24 | 80 % |
| 65 – 100 | Tuntas | 6 | 20 % |
| Jumlah |  |  | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 24 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (80 %) dengan nilai ketuntasan antara 0 – 64 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 6 siswa dengan persentase (20 %) dengan nilai ketuntasan 65 – 100. Jadi, nilai hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 dengan persentase ≥ 70 % dari seluruh siswa, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal.

1. **Refleksi Tindakan Siklus I**

Refleksi dilaksanakan pada tanggal 6 april sampai 10 april 2016. Pembelajaran pada tindakan siklus I difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi proses pembentukan tanah dan struktur permukaan bumi menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh peneliti dengan guru kelas V sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Penguasaan guru terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran sudah baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut didasarkan adanya langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik.
2. Selama pembelajaran IPA pada siklus I melalui model pembelajaran *Inside-Outside Circle* masih ada aspek-aspek tertentu yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya.
3. Saat mengerjakan lembar kegiatan masih ada beberapa siswa tidak mendiskusikan pekerjaannya secara kelompok.

4) Sesuai dengan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dilakukan dengan memberikan tes tertulis yang berisi soal-soal untuk pencapaian indikator. Hasil belajar siswa masih di bawah target keberhasilan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan 65 sebanyak 6 orang dari 30 siswa dengan presentase pencapaian 20% dengan kategori kurang, Sehingga perlu dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I yaitu:

1. Penguasaan guru terhdaap pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan yang didasarkan dengan melaksanakan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Memberikan pengarahan tentang aspek-aspek yang perlu dioptimalkan dalam melaksanakan pembelajaran melalui model pembelaran *Inside-Outside Circle*
3. Memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan diskusi dalam mengerjakan pekerjaan seacara berkelompok.
4. Mengadakan tindakan pada siklus II unuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**2. Paparan Data Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pertemuan I dilakukan pada hari Selasa, 12 april 2016 dan pertemuan II dilakukan pada hari kamis, tanggal 14 april 2016. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Beberapa tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pada tahap ini rencana tindakan yang telah disusun adalah :

1. Mendiskusikan prosedur model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dengan guru kelas V
2. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*.
3. Menyusun format lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan yang menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* berlangsung baik yang terkait dengan guru maupun yang terkait dengan siswa.
4. Membuat instrumen soal latihan untuk setiap akhir siklus.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun,maka perencanaan pembelajaran ini dibagi atas tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang didalam tahap pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang memiliki delapan tahapan, dan pada pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan, serta pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara berulang.

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa, 12 april 2016, pembelajaran tindakan ini berlangsung selama 105 menit. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II pertemuan pertama adalah Proses daur air. Dengan standar kompetensi pada pertemuan pertama yaitu 7.Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Kompetensi dasarnya yaitu 7.4 Mendeksripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat memengaruhinya. dan indikatornya yaitu 1. Menjelaskan proses daur air. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat menjelaskan proses daur air.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis , 14 april 2016. Pembelajaran tindakan pertemuan kedua berlangsung selama 105 menit. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II pertemuan kedua adalah Penghematan Air. Pada pertemuan ini,akan membahas standar kompetensi yang sama. Namun kompetensi dasar,indikator, dan tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh peneliti yaitu pada pertemuan kedua siklus satu, yaitu 1) Menjelaskan manfaat air bagi manusia 2) Menjelaskan cara menghemat air. Adapun model yang digunakan pada siklus I baik pertemuan pertama maupun kedua yaitu model *Inside-Outside Circle.*

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**
2. **Pertemuan I**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran Siklus II, Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 12 april 2016 di kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar. Pada penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pelaksana. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 3x35 menit dan satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan semua alat dan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah tersedia di atas meja guru. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru melakukan appersepsi dengan materi pelajaran minggu lalu dan guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

1. Kegiatan inti

Seperti halnya dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, kegiatan inti dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan dimulai dengan guru menyampaikan materi pelajaran tentang proses daur air. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang pelajaran. Setelah penyajian materi pelajaran masing-masing kelompok berdiri membentuk lingkaran dimulai dari kelompok 1 dan 2. Pola lingkaran masih sama seperti pertemuan sebelumnya, yaitu kelompok satu membentuk lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok dua membentuk lingkaran besar menghadap kedalam dan saling memberi informasi. Pergeseran yang dilakukan siswa pada pertemuan ini mulai tertib. Begitu seterusnya sampai selesai. Kemudian, guru mempersilahkan masing-masing kelompok mendiskusikan informasi yang didapatkan dan menunjuk masing-masing perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya. Setelah itu, guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.

1. Kegiatan Akhir

Setelah siswa mengerjakan LKS dalam waktu 15 menit kemudian guru mempersilahkan siswa mengumpulkan pekerjaannya. Guru memberikan penguatan dan membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran serta guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa.

1. **Pertemuan II**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran Siklus II, Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis , tanggal 14 april 2016 di kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar. Pada penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pelaksana. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 3x35 menit dan satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan semua alat dan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah tersedia di atas meja guru. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk berdoa sebelum belajar serta mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk dan melakukan appersepsi dengan materi pelajaran minggu lalu. Kemudian, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

1. Kegiatan inti

Seperti halnya dengan pertemuan pertama dan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kegiatan inti dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan sesuai dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Dimulai dari penyampaian materi pelajaran dan penjelasan guru mengenai penghematan air. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang pelajaran. Setelah penyajian materi pelajaran masing-masing kelompok berdiri membentuk lingkaran dimulai dari kelompok 1 dan 2. Pola lingkaran masih sama seperti pertemuan sebelumnya, yaitu kelompok satu membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar sedangkan kelompok dua membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam sehingga masing-masing berpasangan. Kemudian masing-masing siswa yang ada dilingkaran kecil (dalam) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran besar (luar) dalam waktu yang bersamaan. setelah itu, siswa yang berada dilingkaran kecil (dalam) diam ditempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran besar (luar) bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru. Pergeseran yang dilakukan siswa pada pertemuan ini dilakukan sambil bernyanyi. Begitu seterusnya sampai selesai. Kemudian, guru mempersilahkan masing-masing kelompok mendiskusikan informasi yang didapatkan dan mempersilahkan masing-masing perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya. Setelah itu, guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.

1. Kegiatan Akhir

Setelah siswa mengerjakan LKS dalam waktu 15 menit kemudian guru mempersilahkan siswa mengumpulkan pekerjaannya. Guru memberikan penguatan dan membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran serta guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok terbaik.

Tindakan pertemuan II siklus II telah dilaksanakan, dan pelaksanaannya pun telah maksimal, nilai siswa juga telah memenuhi KKM yang ditentukan yaitu sebanyak nilai rata-rata siswa yang mencapai 65 adalah 26 siswa. Situasi kelas juga sudah terkontrol dengan baik. Hal ini dikarenakan model *Inside-Outside Circle* telah digunakan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan perolehan nilai yang telah mencapai nilai KKM pada pembelajaran ini dinyatakan berhasil, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Observasi Tindakan Siklus II**

Observasi dilakukan peneliti dikelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle.* Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dikelas yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sebelum pembelajaran berlangsung, peneliti dalam hal ini telah menyiapkan RPP,LKS, tes akhir siklus, dan lembar hasil pengamatan aktivitas mengajar guru dan lembar hsil pengamatan belajar siswa. Hasil pengamatan pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan hasil observasi sebelumnya. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan aspek guru dan siswa.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan I yaitu empat aktivitas mengajar guru yang dikategorikan baik, karena guru telah melaksanakan aspek tersebut secara maksimal. Aspek yang dikategorikan baik, yaitu: (1) pada saat guru menyampaikan materi pelajaran; (2) Pada saat guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, sedangkan aktivitas mengajar guru yang dikategorikan cukup, karena berdasarkan aspek yang diamati guru telah melaksanakan aspek tersebut tetapi perlu perbaikan pada aspek tersebut. Aspek yang dikategorikan cukup, yaitu : (1) pada saat guru mempersilahkan masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya; (2) saat guru memberikan LKS kepada setiap kelompok; (3) mempersilahkan siswa berdiri membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar. Sedangkan siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam, sehingga masing-masing berpasangan; (4) pada saat guru mempersilahkan masing-masing siswa yang ada di lingkaran kecil (dalam) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran besar (luar) dalam waktu yang bersamaan; (5) Saat guru mempersilahkan siswa yang berada di lingkaran kecil (dalam) diam ditempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran besar (luar) bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru; (6) pada saat guru mempersilahkan secara bergantian masing-masing siswa yang ada di lingkaran besar (luar) berbagi informasi kepada pasangan yang ada dilingkaran kecil (dalam) dalam waktu yang bersamaan.

Adapun hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yaitu terdapat 4 aktivitas belajar siswa yang dikategorikan baik, karena aspek tersebut telah dilaksanakan secara maksimal. Aspek yang dikategorikan baik, yaitu: (1) Pada saat siswa memperhatikan materi pelajaran; (2) saat siswa memperhatikan pembagian kelompok; (3) Pada saat masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya, dan (4) Pada saat siswa mengerjakan LKS. Aktivitas belajar siswa yang dikategorikan cukup, karena berdasarkan aspek yang diamati siswa sudah cukup aktif dalam pelaksanaan aspek tersebut. Aspek yang dikategorikan cukup, yakni: (1) siswa yang berada di lingkaran kecil (dalam) diam ditempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran besar (luar) bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru, Sedangkan aktivitas mengajar guru yang dikategorikan kurang, karena berdasarkan aspek yang diamati guru belum maksimal dalam melaksanakan aspek-aspek tersebut yaitu: (1) Pada saat siswa berdiri membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar. Sedangkan siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam sehingga masing-masing berpasangan; (2) masing-masing siswa yang ada di lingkaran kecil (dalam) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran besar (luar) dalam waktu yang bersamaan; (3) siswa yang berada di lingkaran besar (luar) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran kecil (dalam) dalam waktu bersamaan.

Pada pertemuan II siklus II, terdapat lima aktivitas guru yang dikategorikan baik, karena guru telah melaksanakan aspek tersebut secara maksimal. Aspek yang dikategorikan baik, yaitu : (1) Guru menyampaikan materi pelajaran; (2) guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok; (3) guru mempersilahkan masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya; (4) guru memberikan LKS. Sedangkan empat aktivitas mengajar guru yang dikategorikan cukup, karena berdasarkan aspek yang diamati guru telah melaksanakan aspek tersebut tetapi perlu perbaikan pada aspek tersebut yaitu: (1) Pada saat guru mempersilahkan siswa yang berada di lingkaran kecil (dalam) diam ditempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran besar (luar) bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru(dilakukan sambil bernyanyi); (2) pada saat guru mempersilahkan masing-masing siswa yang ada dilingkaran kecil (dalam) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran besar (luar) dalam waktu yang bersamaan; (3) pada saat guru mempersilahkan secara bergantian masing-masing siswa yang ada di lingkaran besar (luar) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran kecil (dalam) dalam waktu yang bersamaan; (4) pada saat guru mempersilahkan siswa berdiri membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar. Sedangkan siswa lainnya membentuk lingkaran pertama dan menghadap kedalam, sehingga masing-masing berpasangan.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yaitu tedapat empat aktivitas belajar siswa yang dikategorikan baik, karena aspek-aspek tersebut telah terlaksana secara maksimal. Adapun aspek yang dikategorikan baik, yakni: (1) siswa memperhatikan materi pelajaran; (2) Siswa memperhatikan pembagian kelompok; (3) pada saat masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya; (4) pada saat siswa mengerajakan LKS. Aktivitas belajar siswa yang dikategorikan cukup, karena berdasarkan aspek yang diamati siswa sudah cukup aktif dalam pelaksanaan aspek tersebut. Aspek yang dikategorikan cukup, yaitu: (1) Pada saat masing-masing siswa yang ada di lingkaran kecil (dalam) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran besar (luar) dalam waktu yang bersaman; (2) Pada saat siswa yang berada di lingkaran kecil (dalam) diam ditempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran besar (luar) bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru. Pergeseran dilakukan sambil bernyanyi; (3) pada saat siswa yang berada di lingkaran besar (luar) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran kecil (dalam) dalam waktu bersamaan; (4) Pada saat siswa berdiri membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar. Sedangkan siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam sehingga masing-masing berpasangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus II dari delapan aktivitas mengajar pada pertemuan I terdapat dua aspek yang berada pada kategori baik dan enam aspek yang berada pada kategori cukup. Sementara pada pertemuan II terdapat empat aspek yang berada pada kategori cukup. Skor indikator yang dicapai pada pertemuan I adalah 18 dengan persentase 75%. Kategori keberhasilan proses adalah baik. Sementara skor yang dicapai pada pertemuan II adalah 20 dengan Persentase 83%. Kategori keberhasilan proses baik.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dari delapan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I terdapat empat aspek yang berada pada kategori baik dan empat aspek yang berada pada kategori cukup. Sementara pada pertemuan II terdapat empat aspek yang berada pada kategori baik dan empat aspek yang dikategorikan cukup. Skor indikator yang dicapai pada pertemuan I adalah 17 dengan presentase 70% dan kategori (berdasarkan indikator keberhasilan proses) adalah baik. Sementara skor yang dicapai pada pertemuan II adalah 20 dengan presentase 83% dan kategori (berdasarkan indikator keberhasilan) adalah baik.

Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Deskripsi Hasil Observasi Guru Kelas V SD Negeri Malewang Kota Makssar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus II | **Indikator** | **Jumlah** | **Persentase pencapaian (%)** | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |  |
| Pertemuan I | 6 | 12 | 0 | 18 | 75 % | Baik |
| Pertemuan II | 12 | 8 | 0 | 20 | 83 % | Baik |

1. **Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

 Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar pada hari Kamis tanggal 14 April 2016 untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Adapun tes hasil belajar yang dilakukan peneliti pada siklus II diperoleh deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar pada Tes Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria Ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 0 – 64 | Tidak Tuntas | 5 | 17 % |
| 65 – 100 | Tuntas | 25 | 83 % |
| Jumlah |  |  | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (17 %) dengan nilai ketuntasan antara 0 – 64 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 25 siswa dengan persentase (83 %) dengan nilai ketuntasan 65 – 100. Jadi, nilai hasil belajar telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 dengan persentase ≥ 70 % dari seluruh siswa, maka kelas dianggap telah tuntas secara klasikal.

1. **Refleksi Tindakan Siklus II**

Pada siklus II refleski dilakukan pada tanggal 15 april sampai 21 april 2016. Proses belajar siswa semakin baik ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar ini akan dibahas beberapa hasil pengamatan dan pengolahan data dalam pelaksanaan penelitian. Adapun temuan dari siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru telah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, meskipun masih ada langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal pelaksanaannya.
2. Siswa memperhatikan dengan seksama dan ikut aktif dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru.
3. Guru lebih melibatkan siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan secara kelompok.
4. Siswa mampu memahami konsep dari setiap materi pembelajaran.
5. Pada penarikan kesimpulan materi pembelajaran, guru telah melakukannya dengan cukup baik.

6) Hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 25 siswa dan 5 siswa lainnya tidak mencapai nilai KKM dengan presentase pencapaian 83 % dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Walaupun sebanyak 5 siswa belum mencapai nilai KKM, tindakan yang diberikan yaitu guru memberikan penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan. Dari hasil belajar siswa pada siklus II, guru telah mampu melaksanakan perbaikan yang direncanakan setelah pelaksanaan siklus I.

**B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outseide Circle* di kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar. Berdasarkan data awal diperoleh informasi bahwa nilai siswa kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassasr pada mata pelajaran IPA masih rendah. Rendahnya hsail belajar IPA disebabkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurang bekerjasama dengan kelompoknya dan siswa kurang dilibatkan dalam porses pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut, maka salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian kesempatan yang luas kepada siswa untuk bisa saling berbagi informasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Model tersebut memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk dapat saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan, seperti yang telah dipahami bahwa model pembelajaran *Inside-Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang memiliki struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan pasangan yang bebeda dengan singkat dan teratur. Menurut shoimin (2014) *Inside -Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Sintaksnya adalah separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuh lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam, siswa yang berhadapan berbagi infromasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepda teman (baru) di depannya, seterusnya. Adapun kelebihan model pembelajaran *Inside-Outside Cirlce* adalah struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur, mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang menimbulkan keadaan aktif, serta dapat diterapkan untuk setiap tingkatan kelas dan sangat gemari oleh anak-anak. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah membutuhkan ruang kelas yang besar, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau serta rumit untuk dilakukan.

 Dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan materi pelajaran yang dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Dalam siklus I kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih kurang, hal ini tampak pada saat guru menyampaikan materi pelajaran masih banyak siswa yang terlihat bingung terhadap apa yang disampaikan guru. Kegiatan selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yaitu 4 kelompok besar lalu mempersilahkan siswa berdiri membentuk lingkaran kecil (dalam) dan menghadap keluar. Sedangkan siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam, sehingga masing-masing berpasangan. Setelah itu, masing-masing siswa yang ada di lingkaran kecil (dalam) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran besar (luar) dalam waktu yang bersamaan. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil (dalam) diam ditempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar (luar) bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru. Dalam hal ini guru guru belum melakukan pergeseran dengan bernyanyi sehingga masih ada siswa yang tidak berantusias dalam berbagi informasi. Selanjutnya secara bergantian masing-masing siswa yang ada di lingkaran besar (luar) berbagi informasi kepada pasangan yang ada di lingkaran kecil (dalam) dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini guru kurang membimbing siswa pada saat berbagi informasi sehingga sebagian dari siswa bingung, tidak tahu apa yang akan dilakukan. Lalu masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya dan memberikan LKS kepada setiap kelompok. Terakhir dalam siklus I, guru kurang dalam memberikan motivasi, penguatan, serta tanya jawab mengenai hal-hal belum dipahami siswa sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar dan tidak mengulangi pelajarannya dirumah.

 Pada pembelajaran siklus II, Semua kekurangan-kekurangan telah diperbaiki sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II aktivitas guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai kategori baik (kategori indikator keberhasilan) karena Pada siklus II ini, guru telah memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa dengan baik sehingga siswa mengulang pelajarannya dirumah, hal ini dibuktikan oleh hasil pembelajaran siswa yang semakin meningkat di setiap pertemuan. Guru juga telah mampu mengelola kelas dengan baik dan siswa juga telah memahami langkah-langkah model pembelajaran *Inside-Outside Circle* sehingga tercipta proses pembelajaran yang kondusif.